

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

CV ARQ Desain yang telah dilegalkan sebagai Perusahaan Komanditer serta melakukan pembukuan sejak tahun 2019 dan telah menjadi Wajib Pajak sejak dilegalkan. Sebagai lembaga yang berorientasi pada laba tentu akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan laba yang didapatkan. Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin atau mungkin menghindari pajak, sebab pajak merupakan pengurang (beban) yang pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan setelah pajak.

CV.ARQ Desain belum menjalankan kewajibannya secara penuh sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun bagi Wajib Pajak badan berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer, Firma, atau Perseroan Terbatas yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4,8M dalam satu tahun pajak.

Wajib Pajak Badan dapat menggunakan perhitungan perpajakan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Perpajakan Pasal 17 ayat (1) bagian b yang menjelaskan tentang Pajak Penghasilan, menyatakan bahwa tarif tunggal PPh Badan Pasal 17 secara umum kepada

Wajib Pajak Badan yaitu 25% pada tahun 2019 dan berlaku saat tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hal ini dapat dijadikan contoh oleh CV. ARQ Desain dalam Perhitungan Pajak Penghasilan terutang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : Laporan Laba Rugi Komersial Tahun 2019 dan 2020 serta Daftar Aset Tetap guna mendukung operasional perusahaan. Data-data yang diperoleh secara lengkap disajikan sebagai berikut

5.1.1 Laporan Laba Rugi CV. ARQ Desain

a. Laporan Laba Rugi Tahun 2019

Laporan Laba Rugi ini merupakan Laporan Laba Rugi Komersial yang disusun dengan mengacu pada prinsip akuntansi. Laporan ini berisi pendapatan usaha, beban usaha dan laba sebelum pajak dalam satu tahun periode terhitung 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Penjelasan dari tiap-tiap pos dalam laporan Laba Rgi CV. ARQ Desain sebagai berikut.

1. Pendapatan Usaha

Tertera jumlah pendapatan ini merupakan seluruh jumlah pendapatan dan penjualan CV. ARQ Desain tahun 2019 sebesar Rp. 1.377.797.000

2. Harga Pokok Penjualan

Tertera jumlah harga pokok penjualan ini merupakan HPP yang berjumlah di CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 955.475.000

3. Beban Operasional

Tertera beban operasional merupakan biaya yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan seperti menjaga keamanan, kebersihan, perlengkapan serta sarana dalam kegiatan operasional perusahaan selama Tahun 2019 sebesar Rp. 73.186.000

4. Beban gaji

Tertera jumlah biaya gaji yang dibayarkan untuk pegawai di CV. ARQ Desain selama Tahun 2019 sebesar Rp. 72.000.000

5. Beban Administrasi

Tertera beban administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi seperti surat dan perbendaharaan sebesar Rp. 75.430.000

6. Beban bunga

Tertera jumlah beban bunga merupakan biaya bunga yang dibayarkan kepada pihak bank oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 2.130.000

7. Beban Listrik

Tertera jumlah beban listrik merupakan biaya yang dibayarkan untuk penggunaan listrik pada CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 10.429.800

8. Beban Telepon

Tertera jumlah beban telepon yang dibayarkan untuk biaya berlangganan atau pengisian ulang pulsa maupun kuota internet terhadap pimpinan CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 1.182.000

9. Beban pemeliharaan

Tertera jumlah biaya pemeliharaan ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional perusahaan selama tahun 2019 sebesar Rp. 6.900.000

10. Beban Jasa Angkut

Tertera biaya jasa angkut ini merupakan biaya yang digunakan untuk membayar jasa angkut barang saat membeli bahan baku yang biaya pengiriman ditanggung oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 7.450.400

11. Sembako

Tertera biaya yang dikeluarkan untuk sembako merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian bingkisan hari raya yang dilakukan oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2019 sebesar Rp. 2.500.000

2. Harga Pokok Penjualan

Tertera jumlah harga pokok penjualan ini merupakan HPP yang terjumlah di CV. ARQ Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 773.200.00

3. Beban Operasional

Tertera beban operasional merupakan biaya yang digunakan untuk keperluan operasioanal perusahaan seperti menjaga keamanan, kebersihan, perlengkapan serta sarana dalam kegiatan operasional perusahaan selama Tahun 2020 sebesar Rp. 53.215.000

4. Beban gaji

Tertera jumlah biaya aji yang dibayarkan untuk pegawai di CV. ARQ Desain selama Tahun 2020 sebesar Rp. 72.000.000

5. Beban Administrasi

Tertera beban administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi seperti surat dan perbendaharaan sebesar Rp. 65.430..000

6. Beban bunga

Tertera jumlah beban bunga merupakan biaya bunga yang dibayarkan kepada pihak bank oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 2.130.000

7. Beban Listrik

Tertera jumlah beban listrik merupakan biaya yang dibayarkan untuk penggunaan listrik pada CV. ARQ Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 12.337.690

8. Beban Telepon

Tertera jumlah beban telepon yang dibayarkan untuk biaya berlangganan atau pengisian ulang pulsa maupun kuota internet terhadap pimpinan CV. ARQ

Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 1.285.000

9. Beban pemeliharaan

Tertera jumlah biaya pemeliharaan ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional perusahaan selama tahun 2020 sebesar Rp.5.075.000

10. Beban Jasa Angkut

Tertera biaya jasa angkut ini merupakan biaya yang digunakan untuk membayar jasa angkut barang saat membeli bahan baku yang biaya pengiriman ditanggung oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 8.670.000

11. Sembako

Tertera biaya yang dikeluarkan untuk sembako merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian bingkisan hari raya yang dilakukan oleh CV. ARQ Desain selama tahun 2020 sebesar Rp. 2.000.000

1.1.2 Daftar Aset Tetap

Daftar aset tetap CV. ARQ Desain yang dimiliki oleh wajib pajak dan digunakan untuk operasional perusahaan

Tabel 5.1
Daftar Aset Tetap Beserta Bulan dan Tahun Perolehannya.

No	Aset Tetap	Tipe	Satuan Unit	Bulan Perlehan	Tahun Perolehan	Harga Pembelian
1.	Sepeda Motor	Yamaha NMax	1	Juli	2018	Rp 28.540.000
2	Sepeda Motor	Honda PCX	1	Juli	2018	Rp 30.700.000
3	Mesin Fotokopi	Canon	1	September	2018	Rp. 16.565.000
4	Mesin Fotokopi	Xerox	2	April	2018	Rp 48.000.000
5	Mobil Pickup	Carry	1	April	2018	Rp 48.000.000

Berdasarkan Pasal 17 ayat 1 bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang tarif pajak penghasilan badan yang dikenakan 25%, namun tarif ini berlaku sampai tahun 2019. Selanjutnya berdasarkan PP Undang-undang Republik Indonesia No 1 tahun 2020, menurunkan tarif PPh badan menjadi 22% untuk tahun 2020. Sehingga diketahui perhitungan nilai PPh Badan Yang harus dibayar pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{PPH Badan tahun 2019} &= 25 \% \times \text{PKP} \\ &= 25\% \times \text{Rp } 171.113.800 \\ &= \text{Rp } 42.778.450\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui nilai hasil perhitungan Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp. 42.778.450 didapat dari hasil perkalian dari tariff pajak penghasilan badan yan dikenakan sebesar 25% dan Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebesar Rp. 171.113.800 sehingga CV. ARQ Desain membayar PPH Badan Tahun 2019 sebesar Rp. 42.778.450.

Dari perhitungan diatas diketahui nilai hasil perhitungan Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp. 38.628.812 didapat dari hasil perkalian dari tariff pajak penghasilan badan yan dikenakan sebesar 22% dan Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebesar Rp. 175.585.510 sehingga CV. ARQ Desain membayar PPH Badan Tahun 2020 sebesar Rp. 38.628.812.

C. Penerapan *Tax Planning* Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 Terkait Biaya Yang Boleh Dikurangkan Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

Laporan keuangan yang disusun oleh CV. ARQ Desain merupakan gambaran proses usaha, baik mengenai perkembangan kemajuan perusahaan serta hambatan-hambatan saat beroperasinya perusahaan. Data dan laporan tersebut yang akan digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam mengambil langkah-langkah usaha selanjutnya yang mengarah pada perkembangan serta kemajuan perusahaan tersebut. Adapun data dan laporan yang berhubungan dengan skripsi ini adalah laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020. Untuk pencapaian rencana tersebut maka dilakukan efisiensi PPh Badan dengan cara yang legal untuk memperkecil beban pajak dari suatu badan usaha.

Berikut ini adalah analisis dari penerapan *Tax Planning* berdasarkan undang-undang No.36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 6 terkait biaya yang boleh dikurangkan sebagai pengurang pajak penghasilan

1. Melakukan Koreksi Pada Biaya Telepon

Biaya telepon yang digunakan ialah biaya pengisian ulang pulsa atau kuota internet bagi pimpinan CV. ARQ Desain dalam keberlangsungan operasional

perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-220/PJ/2002 tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas Biaya Pemakaian Telepon Seluler dan Kendaraan Perusahaan. Menurut Pasal 1 KEP-220/PJ/2022 ketentuan pembebanan biaya pemakaian telepon seluler yang digunakan oleh perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya. Atas biaya yang dapat dibebankan sebagai biaya perusahaan yakni sebesar 50% bukan merupakan penghasilan bagi para pegawai perusahaan yang bersangkutan. Maksud dari ketentuan peraturan perpajakan diatas, 50% biaya yang dikeluarkan dapat dibebankan sebagai biaya oleh Wajib Pajak dalam pajak terhutang. Sehingga Wajib Pajak Badan dapat membayar biaya telepon sebesar 50% saja dalam perhitungan pajak penghasilannya. Berikut ini adalah perhitungan Pajak Penghasilan yang terhutang untuk CV. ARQ Desain yang mana biaya telepon mendapat ketentuan 50%.

Tabel 5.2
Perhitungan Biaya Telepon pada Koreksi Fiskal positif

Tahun Pajak	Biaya Telepon	Ketentuan Pasal 1 KEP-220/PJ/2002	Koreksi Positif
2019	Rp. 1.182.000	50%	Rp. 591.000
2020	Rp. 1.285.000	50%	Rp. 642.500

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel diatas, biaya telepon sebesar Rp591.000 pada tahun 2019 dan Rp642.500 pada tahun 2020 terdapat koreksi fiskal positif pada perhitungan pajak penghasilan badan, biaya tersebut dapat menjadi pengurang Lebih baik biaya telepon yang digunakan terhadap kegiatan operasional CV ARQ Desain di khususkan dan tidak terbagi oleh penggunaan pimpinan CV ARQ Desain, agar tidak terjadi koreksi fiskal positif yang dapat menambah laba menurut akuntansi

dan membuat pajak terhutang terhitung menjadi lebih besar. Maka biaya telepon harus 100% dipakai sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan];Im an dan tidak dicampur penggunaannya oleh pimpinan CV Alam Lestari Cibinong dan biaya telepon tidak terdapat koreksi positif pada koreksi fiskal, sebab menurut perpajakan biaya telepon digunakan sebagai operasional perusahaan 100% tanpa ada penggunaan selain hal itu dianggap menjadi biaya yang dapat dikurangkan sepenuhnya menurut peraturan perpajakan.

2. Melakukan Koreksi Pada Biaya Sembako

Berdasarkan perhitungan pajak penghasilan terdapat koreksi fiskal positif untuk biaya yang dikeluarkan sebagai pembelian sembako. Biaya ini diketahui merupakan biaya untuk pembelian sembako berupa bingkisan yang akan diberikan kepada karyawan pada Hari Raya selama tahun 2019 dan tahun 2020. Pemberian bingkisan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan perusahaan dalam menyambut Hari Raya besar. Beda prinsip perilaku akuntansi dengan peraturan perpajakan yang tertera dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 9 Ayat (1) huruf e, tertulis penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, hal ini menurut perpajakan bukan objek pajak sehingga penggantian atau imbalan yang dilakukan CV ARQ Desain bukan pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya bagi Wajib Pajak.

Dalam Undang-Undang pajak Penghasilan Pasal 6 yang mengatur mengenai biaya yang dapat dikurangkan dari Penghasilan Bruto dalam ayat (1) yang menjelaskan bahwa biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha antara lain biaya yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa

termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang dapat diakui sebagai biaya dan sebagai pengurang penghasilan bruto. Berdasarkan peraturan tersebut, Wajib Pajak dapat menggunakan prinsip *Taxable* dan *Deductible* yang mana mengubah Biaya Sembako untuk pemberian parcel ataupun bingkisan pada Hari Raya secara rutin menjadi pemberian Tunjangan Hari Raya dalam bentuk uang sehingga biaya tersebut dapat diakui dan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan bruto.

Prinsip *Taxable* dan *Deductible* ini adalah suatu penghasilan yang dapat dipajaki bagi penerima dan dapat dibebankan atas pengeluaran penghasilan sebagai biaya oleh pihak yang memberi, sehingga apabila CV. ARQ Desain mengakui Biaya Sembako tersebut menjadi biaya Tunjangan Hari Raya, maka untuk Wajib Pajak selaku pemberi merupakan *Deductible* dan untuk pegawai selaku penerima merupakan *Taxable*.

3. Penyusutan Aset Tetap

Dalam Laporan Laba Rugi CV. ARQ Desain tidak terdapat biaya penyusutan aset tetap, biaya penyusutan merupakan salah satu biaya yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan bruto ialah salah satu biaya penyusutan untuk harta berwujud menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 6 Ayat (1) huruf b. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan peraturan tersebut wajib pajak dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai beban atau pengurang penghasilan bruto dengan menggunakan metode garis lurus.

Berikut perhitungan Penyusutan Aset Tetap dengan metode garis lurus dan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 11 Ayat (1).

Tabel 5.3
Tabel Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus

No	Nama Barang	Tahun dan Bulan Perolehan	Harga Pembelian	Tarif (%)	Penyusutan					
					2018	NB Awal 2018	2019	NB Awal 2019	2020	NB Awal 2020
1	Yamaha NMax	Jul-18	28.540.000	25	3.567.000	24.972.000	7.135.000	17.837.800	7.135.000	10.702.800
2	Honda PCX	Jul-18	30.700.000	25	3.837.500	26.862.500	7.675.000	19.187.500	7.675.000	11.512.500
3	Mesin FC Canon	Sep-18	16.565.000	25	1.380.000	15.185.000	4.141.250	11.040.000	4.141.000	6.899.000
4	2 Unit Mesin Fotokopi Xerox	April-18	48.000.000	25	8.000.000	40.000.000	12.000.000	28.000.000	12.000.000	16.000.000
5	Mobil Pickup	April-18	48.000.000	25	8.000.000	40.000.000	12.000.000	28.000.000	12.000.000	16.000.000
Jumlah Penyusutan (Rp)								104.065.300		61.114.300

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diatas yang telah dihitung penyusutan aset tetap berdasarkan metode garis lurus yang mana aset tetap memiliki masa manfaat 4 tahun dengan tariff 25 %, pada tahun 2019 nilai penyusutan yang terjadi adalah sebesar Rp 104.065.300 dan nilai penyusutan yang terjadi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 61.114.300. Jumlah penyusutan ini dapat menjadi pengurang penghasilan bruto pada perhitungan pajak terhutang tahun 2019 dan 2020 pada Laporan Laba Rugi CV. ARQ Desain.

D. Perhitungan Penghematan Beban Pajak yang diperoleh dengan Adanya Tax Planning

Berikut ini dapat dilihat perbandingan laporan laba rugi sebelum dan setelah dilakukannya perencanaan pajak pada CV. ARQ Desain tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel 5.3 dan 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Perbandingan Sebelum dan Setelah Melakukan *Tax Planning*
Tahun 2019

CV. ARQ DESAIN				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019				
Keterangan	SEBELUM TAX PLANNING	SETELAH TAX PLANNING		
	L/R Komersial	L/R Komersial	Koreksi Fiskal	L/R Fiskal
Pendapatan Penjualan Bersih	Rp1.377.797.000	Rp1.377.797.000		Rp1.377.797.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 955.475.000	Rp 955.475.000		Rp 955.475.000
Laba Kotor	Rp 422.322.000	Rp 422.322.000		Rp 422.322.000
Beban Operasi				
Beban Penjualan :				
Beban Penjualan dan manufaktur	Rp 73.186.000	Rp 73.186.000		Rp 73.186.000
Beban Jasa Angkut	Rp 7.450.400	Rp 7.450.400		Rp 7.450.000
Beban Penyusutan	-	Rp 104.065.300		Rp 104.065.300
Beban Administrasi dan Umum				
Gaji Karyawan dan Bagian Kantor	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000		Rp. 72.000.000
Beban Administrasi	Rp 75.430.000	Rp 75.430.000		Rp 75.430.000
Beban Listrik	Rp 10.429.800	Rp 10.429.800		Rp 10. 429.800
Beban Telepon	Rp 1.182.000	Rp 1.182.000	(Rp 591.000)	Rp 591.000
Beban Pemeliharaan	Rp 6.900.000	Rp 6.900.000		Rp 6.900.000
Sembako	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	(Rp2.500.000)	-
Total Beban Operasi	Rp 249.078.200	Rp 353.143.500		Rp 350.052.100
Laba Operasi	Rp 173.243.800	Rp 69.178.500		Rp 72.269.900
Beban Kerugian dan Lain-lain				
Beban Bunga Bank	Rp 2.130.000	Rp 2.130.000		Rp 2.130.000
Jumlah Penyesuaian Fiskal				
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 171.113.800	Rp 67.048.500		Rp. 70.139.900
Pajak Penghasilan	Rp 42.778.450	Rp 16.762.125		Rp 17.534.975
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 128.335.350	Rp 50.286.375		Rp 52.604.925

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tabel diatas ada beberapa hal yang perlu disampaikan :

1. Biaya telepon yang tadinya sebesar Rp 1.182.000 dikoreksi positif menjadi Rp 591.000 dikarenakan 50% biaya yang dikeluarkan dapat dibebankan sebagai biaya oleh Wajib Pajak dalam pajak terhutang. Sehingga Wajib Pajak Badan dapat membayar biaya telepon sebesar 50% saja dalam perhitungan pajak penghasilannya.
2. CV. ARQ Desain menggunakan prinsip *Taxable* dan *Deductible* yang mana mengubah Biaya Sembako untuk pemberian parcel ataupun bingkisan pada Hari Raya secara rutin menjadi pemberian Tunjangan Hari Raya dalam bentuk uang sehingga biaya tersebut dapat diakui dan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan bruto.
3. Dalam Laporan Laba Rugi CV. ARQ Desain tidak terdapat biaya penyusutan aset tetap, biaya penyusutan merupakan salah satu biaya yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan bruto ialah salah satu biaya penyusutan untuk harta berwujud menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 6 Ayat (1) huruf b. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan peraturan tersebut wajib pajak dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai beban atau pengurang penghasilan bruto dengan menggunakan metode garis lurus sehingga dihitung nilai penyusutan yang terjadi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 104.065.300

Berdasarkan pada tabel tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa pada kolom pajak penghasilan, sebelum perusahaan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) besarnya pajak penghasilan adalah sebesar Rp 42.778.450, namun setelah perusahaan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) besarnya pajak penghasilan menjadi Rp 17.534.975,- sehinggah terdaapat penghematan pajak sebesar Rp 25.243.475.

Tabel 5.5
Perbandingan Sebelum dan Setelah Melakukan Tax Planning Tahun 2019

CV. ARQ DESAIN				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020				
Keterangan	SEBELUM TAX PLANNING	SETELAH TAX PLANNING		
	L/R Komersial	L/R Komersial	Koreksi Fiskal	L/R Fiskal
Pendapatan Penjualan Bersih	Rp 1.170.928.200	Rp 1.170.928.200		Rp 1.170.928.200
Harga Pokok Penjualan	Rp 773.200.000	Rp 773.200.000		Rp 773.200.000
Laba Kotor	Rp 397.728.200	Rp 397.728.200		Rp 397.728.200
Beban Operasi				
Beban Penjualan :				
Beban Penjualan dan manufaktur	Rp 53.215.000	Rp 53.215.000		Rp 53.215.000
Beban Jasa Angkut	Rp 8.670.000	Rp 8.670.000		Rp 8.670.000
Beban Penyusutan	-	Rp 61.114.300		Rp 61.114.300
Beban Administrasi dan Umum				
Gaji Karyawan dan Bagian Kantor	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000		Rp 72.000.000
Beban Administrasi	Rp 65.430.000	Rp 65.430.000		Rp 65.430.000
Beban Listrik	Rp 12.337.690	Rp 12.337.690		Rp 12.337.690
Beban Telepon	Rp 1.285.000	Rp 1.285.000	(Rp 692.500)	Rp 692.500
Beban Pemeliharaan	Rp 5.075.000	Rp 5.075.000		Rp 5.075.000
Sembako	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	(Rp 2.000.000)	-
Total Beban Operasi	Rp 220.012.690	Rp 281.126.300		Rp 278.433.800
Laba Operasi	Rp 177.716.200	Rp 116.601.900		Rp 119.294.400

Beban Kerugian dan Lain-lain				
Beban Bunga Bank	Rp. 2.130.000	Rp 2.130.000		Rp 2.130.000
Jumlah Penyesuaian Fiskal				
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 175.586.200	Rp 114.471.900		Rp. 117.164.400
Pajak Penghasilan	Rp 38.628.964	Rp 25.183.818		Rp 25.776.168
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 136.957.236	Rp 89.288.082		Rp 91.388.232

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tabel diatas ada beberapa hal yang perlu disampaikan :

1. Biaya telepon yang tadinya sebesar Rp 1.285.000 dikoreksi positif menjadi Rp 642.500 dikarenakan 50% biaya yang dikeluarkan dapat dibebankan sebagai biaya oleh Wajib Pajak dalam pajak terhutang. Sehingga Wajib Pajak Badan dapat membayar biaya telepon sebesar 50% saja dalam perhitungan pajak penghasilannya.
2. CV. ARQ Desain menggunakan prinsip *Taxable* dan *Deductible* yang mana mengubah Biaya Sembako untuk pemberian parcel ataupun bingkisan pada Hari Raya secara rutin menjadi pemberian Tunjangan Hari Raya dalam bentuk uang sehingga biaya tersebut dapat diakui dan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan bruto.
3. Dalam Laporan Laba Rugi CV. ARQ Desain tidak terdapat biaya penyusutan aset tetap, biaya penyusutan merupakan salah satu biaya yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan bruto ialah salah satu biaya penyusutan untuk harta berwujud menurut Undang-Undang

Pajak Penghasilan Pasal 6 Ayat (1) huruf b. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan peraturan tersebut wajib pajak dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai beban atau pengurang penghasilan bruto dengan menggunakan metode garis lurus sehingga dihitung nilai penyusutan yang terjadi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 61.114.300

Berdasarkan pada tabel tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa pada kolom pajak penghasilan, sebelum perusahaan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) besarnya pajak penghasilan adalah sebesar Rp 38.628.812, namun setelah perusahaan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) besarnya pajak penghasilan menjadi Rp 25.776.128,- sehingga terdapat penghematan pajak sebesar Rp 12.852.684

Suatu tax planning dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengefisiensikan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila ada perbaikan pada prosesnya, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih murah. Hal itu berlaku pada tax planning, jika pajak yang dibayarkan setelah tax planning tersebut diimplementasikan bisa lebih kecil nilainya dibandingkan sebelum tax planning. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi tax planning dalam rangka mengefisiensikan pembayaran pajak badan pada CV. ARQ Desain belum dilakukan sama sekali.

CV. ARQ Desain dapat membuat sebuah tax planning dengan membedakan pengeluaran yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dan yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya (*nondeductible expense*). CV. ARQ Desain

juga harus melakukan yang namanya koreksi fiskal, agar dapat melihat pendapatan dan beban apa saja yang diakui secara komersial dan yang diakui secara fiskal, agar dapat menyesuaikan pajak penghasilan yang memang harus dibayarkan oleh CV. ARQ Desain secara fiskal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alkasari, dkk (2015) bahwa dalam membuat tax planning terhadap biaya-biaya umum dan operasionalnya, CV perlu memaksimalkan biaya yang diperkenankan sebagai pengurang (biaya fiskal) dan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang.

Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam tax planning yaitu dapat dilakukan dengan cara terus mengupdate informasi dan pengetahuan terkait dengan peraturan perpajakan yang selalu berubah tiap saat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melfrida dkk (2016) bahwa dalam melakukan perencanaan pajak, wajib pajak harus mengikuti perkembangan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dalam kegiatan perencanaan pajak untuk menentukan beban pajak yang efisien pada perusahaan tetap dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.